



---

## PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHAN UMKM DI KECAMATAN SERANG KOTA SERANG BANTEN

Oleh

Deni Sunaryo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya

E-mail: [denisunaryomm@gmail.com](mailto:denisunaryomm@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

### Keywords:

Wirausaha; Pengelolaan

Keuangan; Literasi Keuangan

**Abstract:** Universitas Serang Raya (UNSERA) memiliki program untuk membantu para perempuan muda dalam hal berwirausaha. Selama masa pandemi UNSERA dilaksanakan secara online dan offline. Salah satu tema kelas online dan offline tersebut adalah literasi keuangan wirausaha. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah membantu meningkatkan kecerdasan finansial dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya. Metode yang digunakan dengan sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan sistem online dan offline. Hasil kegiatan ini menunjukkan keinginan peserta untuk memanfaatkan lembaga keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha yang akan membantu mengoptimalkan kerja sebagai wirausaha meningkat sebesar 30%. Peserta mengetahui manfaat pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola usahanya.

---

## PENDAHULUAN

Kondisi penuh tantangan selama pandemi COVID-19 membuka mata banyak orang tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Studi Mc Kinsey (2020) yang dilakukan pada September 2021 menemukan konsumen Indonesia sangat khawatir tidak bisa memenuhi kebutuhan pengeluarannya di tengah pandemi ini. Bahkan, kekhawatiran konsumen di Indonesia jauh lebih tinggi dari konsumen di China dan India. Lebih jauh, studi tersebut menemukan, dari sekitar separuh dari konsumen yang memiliki kekhawatiran dengan pekerjaannya, hanya memiliki tabungan kurang dari empat bulan biaya hidup mereka. Oleh karena itu, Universitas Serang Raya (UNSERA) yang dilaksanakan secara online dan offline menegaskan komitmen dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Ini bukan sekadar inisiatif bisnis, melainkan tanggung jawab menjalankan responsible institutions untuk mengajak masyarakat berdaya secara finansial. Untuk mendukung masyarakat khususnya generasi muda secara rutin Program Pengabdian Masyarakat selalu menyelenggarakan programnya yang mengangkat berbagai topik di antaranya membangun mental bisnis wirausaha, mind mapping wirausaha, menyusun



rencana bisnis dan skala prioritas, literasi keuangan, networking dan marketing digital di tahun 2022. Selain itu, di tengah berbagai keterbatasan interaksi fisik, UNSERA berinovasi menggerakkan program UNSERA dengan menggunakan boardgame secara online.

UNSERA online di Kecamatan Serang Kota Serang Banten, dilaksanakan sejak tanggal 28 Januari 2022 sampai dengan 19 Juni 2022, dengan 2 materi latihan setiap pertemuan. Materi pelatihan Literasi keuangan disampaikan pada tanggal 6 Mei 2022 pada jam 08.00 – 12.00 WIB. Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Dody, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survei nasional menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong well literate. Well literate yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2013). Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Rosyni, 2012). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kemampuan serta kemampuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya (Amanita, 2017). Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai. Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya perilaku masyarakat dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Biasanya seseorang malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan. Permasalahan yang dialami masyarakat pada umumnya adalah masih memiliki pendapatan yang kurang atau masih belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan cadangan dana yang terbatas. Masyarakat harusnya belajar untuk mandiri secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Pada dasarnya seseorang sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana akan habis sebelum waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak.



Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang baik (Farah, 2015). Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Serta ada juga masyarakat yang mampu dalam mengelolah keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu penting sekali masyarakat menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Kota Serang adalah wilayah baru hasil pemekaran, Kab Serang Provinsi Banten. Sebagai ibukota provinsi, kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten. Terdiri dari 6 (enam) kecamatan yaitu; Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Curug, Kecamatan Cipocokjaya dan Kecamatan Taktakan, Kota Serang memiliki luas wilayah 266,77 km' dengan jumlah penduduk sekitar 672,833 jiwa dan Batas wilayah. Sebelah Utara yaitu Teluk Banten Sebelah Timur yaitu Kec. Pontang, Kec. Ciruas dan Kec. Kragilan Kab. Serang, Sebelah Selatan yaitu Kec. Cikeusal, Kec. Petir dan Kec. Baros Kab. Serang, serta Sebelah Barat yaitu Kec. Pabuaran, Kec. Waringin Kurung dan Kec. Kramatwatu Kab. Serang. Dari 6 (enam) kecamatan tersebut terdiri dari 20 Kelurahan dan 46 Desa. Kota ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, setelah sebelumnya RUU Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007.

Kecamatan Serang mempunyai 12 kelurahan yang terdiri dari Cimuncang, Cipare, Kagungan, Kaligandu, Kotabaru, Lontarbaru, Lopang, Serang, Sukawana, Sumurpecong, Terondol, Unyur

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu wirausaha dalam aspek keuangan agar menjadi wirausaha yang tangguh, tidak mudah menyerah, dan berinovasi dalam segala kegiatan di wirausahanya. Sehingga apabila kedepannya dalam pengelolaan wirausaha mengalami hambatan, tidak akan langsung terhenti langkah wirausahanya, namun tetap berupaya untuk menyalakan api semangat wirausaha.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan sistem online. Dilakukan secara online karena kondisi pandemi Covid-19 semakin memburuk sehingga berbahaya apabila dilakukan kegiatan bertatap muka dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Metode yang digunakan dengan memberikan penyuluhan dan pemberian informasi tentang literasi keuangan dalam usaha dengan menggunakan Zoom Meeting. Peserta akan diberikan link untuk bergabung. Peserta mengisi lembar pre test sebelum dan lembar post test sesudah penyajian materi. Dalam pelatihan literasi keuangan dalam upaya pengelolaan keuangan sebagai upaya pengembangan usaha digunakan beberapa tahapan kegiatan dan pendekatan sebagai berikut

1. Kegiatan identifikasi pemanfaatan lembaga keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi saat ini dari para peserta dalam memanfaatkan pihak ketiga khususnya



lembaga keuangan dalam usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD) dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan pengelolaan keuangan usaha yang masih rendah

2. Membuat model pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi usaha yang dikembangkan peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD) dengan tujuan untuk menentukan strategi pengelolaan keuangan usaha dengan memanfaatkan pihak ketiga atau lembaga keuangan
3. Memfasilitasi pelatihan pengelolaan keuangan untuk usaha peserta dengan kegiatan utama yaitu identifikasi usaha yang meliputi pendapatan dan biaya usaha, pembukuan usaha kecil secara sederhana, serta upaya pengembangan usaha dengan memberikan pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan ceramah dan simulasi dengan tujuan menyiapkan kemampuan pengelolaan keuangan peserta yang masih rendah dalam melakukan usaha dan membantu usaha peserta untuk lebih berkembang dan mencapai tujuan usaha yang ditekuni maupun usaha yang akan dirintis bagi yang belum memulai menjalankan usaha.

## HASIL

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 60 orang perempuan baik yang telah memiliki dan belum memiliki usaha. Peserta yang sudah memiliki usaha sebanyak 35 orang dan sisanya sebanyak 25 belum memiliki usaha. Sebelum mendapatkan materi literasi keuangan, peserta mengisi lembar test untuk nantinya akan dibandingkan hasilnya dengan hasil evaluasi kegiatan. Test tersebut tentang bagaimana pengelolaan keuangan dalam wirausaha yang selama ini ditekuni.

Literasi Keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Amanita, 2017).

1. Pengetahuan umum tentang keuangan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
2. Simpanan dan pinjaman. Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (saving) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (borrowing) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
3. Asuransi. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau



kerusakan. Asuransi melibatkan pihak bertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak bertanggung.

4. Investasi. Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki real estate.

Bulan ke-	Peserta Pelatihan	
	Jumlah Peserta yang Undangan	Jumlah Peserta Yang Hadir
Bulan-1	28	28
Bulan-2	27	34
Bulan-3	37	33
Bulan-4	40	45
Bulan-5	45	45
Bulan-6	60	60

**Gambar 2: Persentase jumlah peserta tentang pemahaman literasi keuangan untuk wirausaha**

Hasil test pada gambar 2 menunjukkan bahwa sekitar 45% peserta sebelum pelatihan minat belajar, dan setelah pelatihan minat belajar naik menjadi 80% dari peserta yang hadir. Hasil Pemahaman Literasi Keuangan menunjukkan sekitar 25% peserta yang hadir sebelum pelatihan masih belum memasukkan pihak lain dan masih kurangnya pemahaman pemanfaatan keuangan dalam pengelolaan usaha, dan setelah pelatihan menunjukkan kenaikan sebesar 76% dari peserta yang hadir yang sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam wirausaha. Sedangkan untuk praktek pengelolaan keuangan dari sebelum pelatihan sebanyak 60% dari peserta yang hadir naik menjadi 90% persen pemahaman atas indikator praktek pelatihan pengelolaan keuangan.

Deskripsi Indikator Pengabdian	Peserta Pelatihan	
	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Minat Belajar	45%	80%
Pemahaman Literasi Keuangan	25%	76%
Praktek Pengelolaan Keuangan	60%	90%

**Gambar 3: Persentase peserta tentang pemahaman literasi keuangan untuk wirausaha**

Pemahaman literasi keuangan yang berdampak positif terhadap kinerja UKM hal ini sesuai dengan penelitian Amanita (2017) yang telah membuktikan bahwa adanya pemahaman pengelolaan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM



## DISKUSI



**Gambar 4. Kegiatan UNSERA Online bertema “Literasi Keuangan untuk Usaha”**

Bulan Ke-	Peserta Pelatihan	
	Jumlah Pertanyaan	Prosentase Kepuasan Pelatihan
Bulan-1	33	88%
Bulan-2	36	90%
Bulan-3	40	90%
Bulan-4	40	88%
Bulan-5	55	90%
Bulan-6	60	95%

**Gambar 5. Kegiatan UNSERA Online bertema “Literasi Keuangan untuk Usaha”**

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat secara online pada Universitas Serang Raya (UNSERA) dengan sasaran utama pada wirausaha perempuan dapat meningkatkan rasa ingin berwirausaha bagi yang belum memiliki usaha, dan yang sudah memiliki usaha akan menjadikan wirausaha yang tangguh, tidak mudah menyerah dan selalu memanfaatkan pihak ketiga dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal itu seperti cita-cita dari adanya Universitas Serang Raya (UNSERA) untuk membantu para perempuan untuk mampu memiliki usaha sehingga dapat berkegiatan namun tetap mengutamakan kodratnya sebagai perempuan di rumah tangga dan mampu meningkatkan perekonomian bagi individu maupun wilayah tersebut

## PENUTUP

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat memberikan simpulan bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan serta pemanfaatan lembaga keuangan dalam suatu usaha dikatakan berhasil. Terjadi peningkatan yang menunjukkan peserta



memahami bagaimana pengelolaan keuangan dan pemanfaatan lembaga keuangan untuk membantu dalam meningkatkan kegiatan wirausaha sebesar 27%. Diharapkan para wirausaha perempuan muda mampu memotivasi dirinya dan selalu meningkatkan kualitas diri. Keinginan adanya kegiatan selanjutnya yang serupa juga diharapkan oleh peserta Universitas Serang Raya (UNSERA) karena dapat memberikan mereka semangat di tengah menjalankan usahanya. Komunikasi antara sesama peserta, pemateri dan pihak yang terkait juga akan dilakukan terus sehingga dapat memberikan bantuan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha kepada peserta.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Serang Raya dan warga masyarakat di kecamatan kasemen yang telah membantu finansial dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Aanwijzing, A. (2019). Asumsi dan konsep dasar akuntansi. Aanwijzing.Com. <https://www.aanwijzing.com/2019/01/asumsi-dan-konsep-dasar-akuntansi.html>
- [2] Andilala, A. (2020). Upaya pemerintah memaksimalkan peran UMKM di masa pandemi COVID-19. Kalbar.Antarnews.Com. <https://kalbar.antarnews.com/berita/435942/upaya-pemerintah-memaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19#>
- [3] Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia/>
- [4] Budiman, Arief, (1996). Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Bank Indonesia. (2015). Pengelolaan Keuangan. Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan Umkm Bank Indonesia.
- [6] Fajar, T. (2020). Bukti UMKM memainkan peran penting bagi ekonomi RI. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2020/10/09/455/2291177/bukti-umkm-memainkan-peran-penting-bagi-ekonomi-ri>
- [7] Ife, Jim, 1995. Community Development (Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice). Melbourne Australia: Longman Australia Pty Ltd.
- [8] Laoli, N. (2020). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>
- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN